

Menguak Strategi Implementasi SAK EMKM

Veronica Nessie Susanto, Umiaty Hamzani, Gita Desyana, Djunita Permata Indah

Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: B2091231010@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi SAK EMKM (Y) dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi (X1), kualitas sumber daya manusia (X2), dan pemanfaatan teknologi (X3) yang dimediasi dengan niat (Z). Objek penelitian adalah UMKM di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner *online* dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa implementasi SAK EMKM (Y) dapat dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi (X1), kualitas sumber daya manusia (X2), dan pemanfaatan teknologi (X3). Selain itu, niat (Z) memperkuat pengaruh kualitas sumber daya manusia (X2) dan pemanfaatan teknologi (X3) terhadap implementasi SAK EMKM (Y). Namun, niat (Z) memperlemah pengaruh pemahaman akuntansi (X1) terhadap implementasi SAK EMKM (Y).

Kata Kunci : Pemahaman Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan teknologi, Niat, SAK EMKM

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify how the implementation of SAK EMKM (Y) is influenced by accounting comprehension (X1), human resource quality (X2), and technology utilization (X3), mediated by intention (Z). This study focuses on MSMEs in Pontianak City, West Kalimantan. The research data is collected through an online questionnaire and analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). Findings indicate that SAK EMKM (Y) implementation is affected by accounting comprehension (X1), human resource quality (X2), and technology utilization (X3). Intention (Z) strengthens the impact of human resource quality (X2) and technology utilization (X3) on SAK EMKM (Y) but weakens the effect of accounting comprehension (X1) on SAK EMKM (Y).

Keywords : *Accounting Comprehension, Human Resources, Technology Utilization, Intention, SAK EMKM*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan dari Kemenaker, diketahui terdapat 46.240 orang yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) selama bulan Januari hingga Agustus 2020 (Indonesia, 2024). Tingginya jumlah pekerja yang mengalami PHK berdampak pada angka pengangguran (Indonesia, 2024). Sedangkan, masyarakat juga memiliki

kebutuhan pokok yang harus terus terpenuhi (Indonesia, 2024). Oleh karena itu, tidak sedikit korban PHK yang memulai usaha kecil dengan uang pesangonnya (Fitriyani & Darisman, 2022; Patricia, 2020). Maraknya korban PHK yang mencoba peruntungannya dalam bidang usaha telah memberikan kontribusi langsung dalam mengurangi tingkat pengangguran (Hamzani & Achmad, 2018). Kondisi ini sejalan dengan data yang menunjukkan bahwa 97% tenaga kerja di Indonesia mampu diserap oleh UMKM sehingga berkontribusi dalam mengurangi pengangguran (Didied et al., 2024; Nugraheny & Setuningsih, 2024).

Selain itu, pertumbuhan jumlah UMKM juga berkontribusi terhadap peningkatan PDB, mengingat UMKM adalah sektor penting yang sering kali menjadi tulang punggung ekonomi suatu negara (Hamzani & Achmad, 2018; Nopangga et al., 2021; Rabianti & Heniwati, 2024; Sianipar et al., 2024). Pernyataan tersebut juga didukung dengan fakta bahwa 61% dari total produk domestik bruto (PDB) Indonesia disumbang oleh UMKM (Nugraheny & Setuningsih, 2024). Saat ini, UMKM terus mengalami perkembangan yang cukup pesat yakni mencapai sekitar 65 juta unit yang tersebar di seluruh Indonesia (Nugraheny & Setuningsih, 2024). Selain itu, merujuk pada data yang disampaikan oleh BAPPEDA Kota Pontianak, diketahui pada tahun 2022, UMKM di Kota Pontianak mengalami perkembangan yang cukup signifikan (Data, 2024).

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kota Pontianak 2019-2023

No	Kecamatan	Jenis	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	Pontianak Barat	Unit	5.138	6.052	5.001	2.166	6.336
2	Pontianak Selatan	Unit	7.205	7.541	4.988	2.177	4.346
3	Pontianak Utara	Unit	3.366	3.631	5.002	799	4.846
4	Pontianak Timur	Unit	2.804	2.343	5.005	1.113	6.145
5	Pontianak Kota	Unit	8.361	8.782	5.000	3.102	3.722
6	Pontianak Tenggara	Unit	1.832	2.157	4.979	1.156	2.733
Jumlah UMKM		Unit	28.706	30.506	29.975	10.513	28.128

Sumber: Data (2024)

Selain itu, berdasarkan informasi yang disampaikan oleh BAPPEDA Kota Pontianak, diketahui juga aset yang dimiliki oleh pelaku UMKM se-Kota Pontianak juga mengalami perkembangan dari Rp5 triliun mengalami kenaikan sebesar 40% menjadi sebesar Rp7 triliun (Bappeda, n.d.). Pertumbuhan UMKM juga didukung dengan berbagai faktor seperti kemudahan untuk memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR), insentif pajak, dan sebagainya (Darono, 2021; Indrainsi, 2024).

Meskipun terdapat kemudahan untuk memperoleh KUR maupun insentif PPh, pelaku UMKM masih diharuskan untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diandalkan (Indraini, 2024; Majid et al., 2021; Rahardyan, 2022). Hal ini terjadi karena laporan keuangan menjadi salah satu persyaratan yang wajib dipenuhi, terutama ketika hendak mengajukan pinjaman (Indraini, 2024; Majid et al., 2021; Rahardyan, 2022). SAK EMKM dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pelaku UMKM guna memastikan laporan keuangan yang disusun andal (Januari et al., 2024; Lasmi et al., 2024; Novatiani et al., 2023). Standar ini telah disahkan dan mulai diterapkan sejak tahun 2018 (Januari et al., 2024; Lasmi et al., 2024; Novatiani et al., 2023). Kewajiban untuk menyusun laporan keuangan yang andal menghadirkan tantangan tersendiri bagi para pelaku UMKM (Novatiani et al., 2023).

Berdasarkan survei acak yang dilakukan oleh penulis, 6 dari 10 pelaku UMKM di Kota Pontianak masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan membuat laporan keuangan secara mandiri (Data Olah, 2024). Kebanyakan dari mereka hanya membuat pencatatan sederhana seperti penjualan, pembelian, dan biaya operasional. Bahkan terdapat pula UMKM yang tidak melakukan pencatatan sama sekali (Data Olah, 2024). Meskipun SAK EMKM telah berlaku selama enam tahun, namun tidak sedikit pula pelaku UMKM yang belum memahami standar tersebut (Novatiani et al., 2023).

Dengan demikian, maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini ialah mengidentifikasi bagaimana implementasi SAK EMKM (Y) dapat dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi (X1), kualitas sumber daya manusia (X2), dan pemanfaatan teknologi (X3) yang dimoderasi dengan niat (Z). Selain itu, kebaruan dari penelitian ini terletak pada (1) objek penelitian yang digunakan yaitu UMKM di Kota Pontianak; dan (2) penggunaan variabel niat (Z) sebagai variabel moderasi.

Entity Theory

Dalam penelitian ini, *entity theory* berfungsi sebagai *grand theory* yang menjelaskan bahwa sebuah perusahaan beroperasi secara mandiri dan bertanggung jawab atas keberlangsungan eksistensinya sendiri (Dewi et al., 2020). Laporan keuangan dibuat guna menjaga kepercayaan serta relasi dengan *stakeholder* dan untuk memenuhi regulasi yang berlaku (Nurhidayanti, 2019). Dalam implementasi SAK EMKM, *entity theory* diterapkan dengan cara memisahkan entitas bisnis dari pemiliknya dan juga dari entitas lainnya (Dewi et al., 2020). Dengan demikian, laporan

keuangan disusun dengan memperlakukan entitas sebagai satu kesatuan yang mandiri, sesuai dengan prinsip yang ditetapkan dalam SAK EMKM (Kusumasari & Diatmika, 2022; Wati, 2021; Wulandari & Arza, 2022).

Human Capital Theory

Menurut *Human Capital Theory*, peningkatan produktivitas dapat dicapai secara signifikan (Ruwanti et al., 2022). Salah satunya dengan melakukan investasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui keikutsertaan pada berbagai program pelatihan dan pendidikan tertentu (Ruwanti et al., 2022). Penelitian ini akan mendasari analisis dengan menggunakan *Human Capital Theory* (Ruwanti et al., 2022). *Human Capital Theory* akan berperan sebagai kerangka konseptual dalam mengeksplorasi dampak investasi dalam pengembangan sumber daya manusia guna menyukseskan implementasi SAK EMKM (Ruwanti et al., 2022).

Theory of Planned Behavior

Salah satu teori yang dapat dipakai dalam memahami perilaku seseorang yang memiliki kendali tidak sepenuhnya atas keinginannya adalah *Theory of Planned Behavior* (Embu et al., 2024; Junaidi et al., 2023; Rismawandi et al., 2022; Wardani & Hartanto, 2022). Dalam teori ini, niat individu menjadi faktor utama yang mempengaruhi tindakan (Embu et al., 2024; Junaidi et al., 2023; Rismawandi et al., 2022; Wardani & Hartanto, 2022). Niat dianggap sebagai indikator motivasi yang berkontribusi terhadap perilaku, mencerminkan seberapa besar upaya yang ingin dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tindakan (Embu et al., 2024; Junaidi et al., 2023; Rismawandi et al., 2022; Wardani & Hartanto, 2022).

Adanya keinginan yang kuat untuk bertindak akan meningkatkan kemungkinan orang tersebut untuk merealisasikan tindakan tersebut (Embu et al., 2024; Junaidi et al., 2023; Rismawandi et al., 2022; Wardani & Hartanto, 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa niat hanya akan terwujud jika tindakan berada dalam kendali orang tersebut karena ia yang dapat memutuskan untuk melaksanakannya atau tidak (Embu et al., 2024; Junaidi et al., 2023; Rismawandi et al., 2022; Wardani & Hartanto, 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UU No. 20 Tahun 2008 memberikan penjelasan terperinci yang berkaitan dengan pembagian jenis usaha berdasarkan pada skala usaha mikro, kecil, hingga menengah (Azizah & Wildania, 2023; Hartini, 2022; Namira et al., 2024; Nurhidayanti, 2019; Parhusip & Herawati, 2020). Seseorang ataupun badan usaha perseorangan yang menjalankan usaha produktif dapat disebut sebagai usaha mikro asalkan memenuhi syarat yang ditentukan oleh regulasi yang berlaku (Azizah & Wildania, 2023; Hartini, 2022; Namira et al., 2024; Nurhidayanti, 2019; Parhusip & Herawati, 2020).

Usaha kecil ialah jenis usaha yang beroperasi secara mandiri, dijalankan oleh seseorang atau entitas usaha, serta bukan bagian dari cabang atau afiliasi dari perusahaan menengah atau besar (Azizah & Wildania, 2023; Hartini, 2022; Nurhidayanti, 2019; Parhusip & Herawati, 2020). Jenis usaha ini juga diwajibkan untuk memenuhi kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan regulasi yang ada (Azizah & Wildania, 2023; Hartini, 2022; Namira et al., 2024; Nurhidayanti, 2019; Parhusip & Herawati, 2020).

Di sisi lain, usaha menengah ialah jenis usaha yang beroperasi secara independen dan dikelola oleh seseorang atau entitas bisnis, tanpa menjadi bagian dari usaha kecil atau besar (Azizah & Wildania, 2023; Hartini, 2022; Nurhidayanti, 2019; Parhusip & Herawati, 2020). Kategori usaha menengah ini memiliki batasan tertentu mengenai total penjualan per tahun hingga total aset yang dimiliki berdasarkan ketentuan dalam undang-undang tersebut (Azizah & Wildania, 2023; Hartini, 2022; Namira et al., 2024; Nurhidayanti, 2019; Parhusip & Herawati, 2020).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Salah satu standar yang menjadi acuan penting dalam penyusunan laporan keuangan yakni SAK EMKM yang dapat digunakan oleh para pelaku UMKM (Novatiani et al., 2023; Wulandari & Arza, 2022). Implementasi SAK EMKM tidak hanya membantu pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban regulasi tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap usaha yang dijalankan EMKM (Novatiani et al., 2023; Wulandari & Arza, 2022). Dengan demikian, laporan keuangan UMKM tersebut dapat memenuhi standar yang ditetapkan, transparansi, dan akuntabilitas (Novatiani et al., 2023; Wulandari & Arza, 2022). Standar ini diterbitkan oleh IAI pada 24 Oktober 2016 EMKM (Namira et al., 2024; Novatiani et al., 2023;

Wulandari & Arza, 2022). Sejak tanggal 1 Januari 2018, telah diberlakukannya SAK EMKM secara resmi (Namira et al., 2024; Novatiani et al., 2023; Wulandari & Arza, 2022).

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah pengetahuan dasar mengenai prinsip-prinsip dan praktik akuntansi yang digunakan untuk mencatat, mengolah, dan melaporkan informasi keuangan (Lestari, 2021; Ruwanti et al., 2022; Wulandari & Arza, 2022). Bagi pelaku UMKM, memiliki pemahaman yang mendalam mengenai akuntansi sangatlah penting (Lestari, 2021; Ruwanti et al., 2022; Wulandari & Arza, 2022). Pelaku UMKM akan mampu mengelola finansialnya dengan lebih efisien apabila memiliki pemahaman akuntansi yang baik (Lestari, 2021; Ruwanti et al., 2022; Wulandari & Arza, 2022).

Relevansi pemahaman akuntansi dengan SAK EMKM sangat erat. Hal ini karena SAK EMKM merupakan pedoman yang dirancang khusus untuk penyusunan laporan keuangan UMKM (Lestari, 2021; Ruwanti et al., 2022; Wulandari & Arza, 2022). Dengan memahami akuntansi dan menerapkan SAK EMKM, UMKM dapat menjamin bahwa laporan keuangannya menyajikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan (Lestari, 2021; Ruwanti et al., 2022; Wulandari & Arza, 2022).

Temuan yang diperoleh Anjani & Saharsini (2022), Manalu et al. (2023), dan Parhusip & Herawati (2020) menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM dipengaruhi secara signifikan oleh pemahaman akuntansi. Selain itu, merujuk pada temuan yang diperoleh Novatiani et al. (2023), dapat diketahui apabila pelaku UMKM memiliki pemahaman yang mendalam tentang akuntansi dapat mendorong penerapan SAK EMKM dengan lebih efektif. Merujuk pada *grand theory* serta pemaparan di atas, pengembangan hipotesis pada penelitian ini ialah:

H1 : Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Istilah sumber daya manusia merujuk pada konsep yang menggambarkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan pengetahuan untuk menyelesaikan berbagai tugas di dalam suatu organisasi (Agustini & Aprilia, 2023; Hartini, 2022; Rismawandi et al., 2022; Siswanti & Suryati, 2020). Memiliki sumber daya manusia yang ahli, terampil, dan berkualitas adalah aspek krusial yang berperan penting dalam mendorong

peningkatan kinerja perusahaan (Agustini & Aprila, 2023; Hartini, 2022; Rismawandi et al., 2022; Siswanti & Suryati, 2020). Bagi UMKM, kehadiran tenaga kerja yang terampil dapat membantu memastikan bahwa proses bisnis berjalan lancar dan sesuai standar serta regulasi yang berlaku (Agustini & Aprila, 2023; Hartini, 2022; Rismawandi et al., 2022; Siswanti & Suryati, 2020).

Hal ini sangat relevan dalam penerapan SAK EMKM. Kehadiran tenaga kerja yang berkompeten sangat penting untuk menjamin laporan keuangan disusun dengan cermat dan mematuhi pedoman yang berlaku (Agustini & Aprila, 2023; Hartini, 2022; Rismawandi et al., 2022; Siswanti & Suryati, 2020). Kehadiran tenaga kerja yang memahami dan menerapkan SAK EMKM secara tepat, UMKM dapat menyusun laporan yang akurat dan transparan (Agustini & Aprila, 2023; Hartini, 2022; Rismawandi et al., 2022; Siswanti & Suryati, 2020). Pernyataan ini didukung dengan temuan yang diperoleh Rismawandi et al. (2022) dan Siswanti & Suryati (2020) yang menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM bisa dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Merujuk pada *grand theory* serta pemaparan di atas, pengembangan hipotesis pada penelitian ini ialah:

H2 : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

Pemanfaatan Teknologi

Teknologi merujuk pada penggunaan alat, sistem, dan perangkat untuk mempermudah berbagai proses dan tugas dalam kehidupan sehari-hari dan bisnis (Afi et al., 2024; Ruwanti et al., 2022; Wulandari & Arza, 2022). Teknologi dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan, dan mempercepat proses kerja (Afi et al., 2024; Ruwanti et al., 2022; Wulandari & Arza, 2022). Pemanfaatan teknologi yang tepat sangat penting karena membantu organisasi, termasuk UMKM, dalam mengelola operasional dengan lebih baik (Afi et al., 2024; Ruwanti et al., 2022; Wulandari & Arza, 2022). Dengan teknologi, UMKM dapat melakukan otomatisasi proses bisnis, mengakses data dengan cepat, dan menyusun laporan keuangan dengan lebih akurat (Afi et al., 2024; Ruwanti et al., 2022; Wulandari & Arza, 2022).

Pemanfaatan teknologi memiliki peranan yang sangat penting dalam implementasi SAK EMKM (Afi et al., 2024; Ruwanti et al., 2022; Wulandari & Arza, 2022). Misalnya dengan menggunakan *software* akuntansi dan sistem informasi yang memadai,

UMKM dapat lebih efektif dalam mengikuti standar yang berlaku (Afi et al., 2024; Ruwanti et al., 2022; Wulandari & Arza, 2022). Oleh karena itu, teknologi yang dimanfaatkan dengan baik mampu menjamin kesesuaian laporan keuangan, mempermudah pelaku UMKM dalam mengevaluasi kinerja keuangannya, hingga meningkatkan transparansi (Afi et al., 2024; Ruwanti et al., 2022; Wulandari & Arza, 2022).

Selain itu, temuan yang diperoleh Afi et al. (2020) dan Azizah & Wildania (2023) menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan keberhasilan implementasi SAK EMKM secara optimal dan peningkatan kualitas laporan keuangan adalah dengan pemanfaatan teknologi yang efektif (Azizah & Wildania, 2023). Merujuk pada *grand theory* serta pemaparan di atas, pengembangan hipotesis pada penelitian ini ialah:
H3 : Pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

Niat

Niat merupakan motivasi atau hasrat individu untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan spesifik (Lestari, 2021). Dalam bisnis, niat mencerminkan komitmen dan motivasi untuk mencapai tujuan atau mengimplementasikan perubahan yang diperlukan (Lestari, 2021). Niat yang kuat sangat penting karena tanpa adanya motivasi yang jelas, usaha untuk melakukan sesuatu, bisa menjadi kurang efektif atau bahkan gagal (Lestari, 2021). Apabila pelaku UMKM memiliki komitmen yang tinggi untuk menerapkan SAK EMKM, maka pelaku UMKM tersebut akan lebih bertekad untuk mempelajari dan menerapkan standar yang berlaku (Lestari, 2021). Pernyataan ini didukung dengan temuan yang diperoleh Lestari (2021) yang menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM dapat dipengaruhi oleh niat.

Selain itu, kehadiran niat juga dapat memastikan bahwa proses penyusunan laporan keuangan tidak hanya dilakukan demi kepatuhan, tetapi juga dengan semangat untuk meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan (Lestari, 2021). Dengan adanya niat yang jelas untuk menerapkan SAK EMKM, pelaku UMKM dapat memastikan bahwa laporan keuangannya memenuhi standar yang ditetapkan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan dari investor serta kreditor. Merujuk pada *grand theory* serta pemaparan di atas, pengembangan hipotesis pada penelitian ini ialah:

H4 : Niat memperkuat pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM.

H5 : Niat memperkuat pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap implementasi SAK EMKM.

H6 : Niat memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap implementasi SAK EMKM.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada pelaku UMKM yang menjalankan usaha di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Penelitian ini memanfaatkan data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Kuesioner yang disebarakan secara daring menggunakan *Google Form* akan menjadi sumber dari data primer pada penelitian ini. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari buku, artikel, berita, dan sumber literatur lain yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

Sampel dipilih dengan menerapkan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria berikut: (1) pelaku/pengelola UMKM yang beroperasi di Kota Pontianak; dan (2) usaha telah dijalankan minimal selama dua tahun. Jumlah responden pada penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, yakni berjumlah 100 responden.

Pemahaman Akuntansi (X1), Kualitas Sumber Daya Manusia (X2), dan Pemanfaatan teknologi (X3) akan menjadi variabel bebas dalam penelitian ini. Kemudian Implementasi SAK EMKM (Y) akan menjadi variabel terikat dalam penelitian. Sebagai tambahan, penelitian ini juga akan menggunakan Niat (Z) sebagai variabel moderasi. Indikator dari setiap pernyataan yang mencerminkan setiap variabel yang digunakan akan diukur menggunakan skala likert satu sampai dengan lima.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Pemahaman Akuntansi (X1)	1. Memahami konsep dasar akuntansi keuangan. 2. Memahami konsep dasar pencatatan aset, hutang, dan ekuitas. 3. Memahami proses pencatatan pendapatan dan beban dalam laporan keuangan. 4. Memahami istilah-istilah akuntansi yang digunakan dalam SAK EMKM.	Darmasari & Wahyuni (2020), Embu et al. (2024), Nurhidayanti (2019), Riyanti & Pramono, (2022), dan Ruwanti et al. (2022).

Variabel	Indikator	Sumber
Sumber Daya Manusia (X2)	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki staf akuntansi yang bertanggungjawab untuk pencatatan keuangan usaha. Kemampuan staf akuntansi dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Kemampuan staf akuntansi dalam mengadaptasi perubahan regulasi terkait SAK EMKM. Kinerja yang baik dari staf akuntansi dapat mendukung implementasi SAK EMKM di perusahaan. Tidak memiliki ataupun kekurangan staf akuntansi yang berkompeten menghambat penerapan SAK EMKM. 	Embu et al. (2024), Rismawandi et al. (2022), dan Siswanti & Suryati (2020).
Penggunaan Teknologi (X3)	<ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan software akuntansi dalam mencatat transaksi jual-beli. Memanfaatkan software akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan. Memanfaatkan software akuntansi dalam pencatatan persediaan stok. Penggunaan teknologi seperti software akuntansi dapat mengurangi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan Penggunaan teknologi mempercepat penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. 	Kusumasari & Diatmika (2022), Nurhidayanti (2019), dan Ruwanti et al. (2022).
Niat (Z)	<ol style="list-style-type: none"> Berkeinginan untuk mengimplementasikan SAK EMKM guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan usaha. Memiliki niat yang kuat untuk menerapkan SAK EMKM meskipun memerlukan usaha tambahan. Keinginan untuk menerapkan SAK EMKM didorong oleh kebutuhan perusahaan untuk laporan yang lebih transparan. Berkeinginan membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam waktu dekat ini. 	Krisna & Purwanti (2023) dan Lestari (2021).
Implementasi SAK EMKM (Y)	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui tentang SAK EMKM. Menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM setidaknya setahun sekali. Pencatatan kas, aset tetap, dan hutang dilakukan sesuai dengan SAK EMKM. Berpedoman pada SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Implementasi SAK EMKM membantu penyusunan laporan keuangan yang lebih informatif. 	Darmasari & Wahyuni (2020), Embu et al. (2024), Koto (2023), dan Kusumasari & Diatmika (2022).

Dalam proses analisis data, penelitian ini memakai pendekatan regresi linear berganda *Moderated Regression Analysis* (MRA). Kedua pendekatan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi serta mengukur hubungan antara variabel-variabel penelitian serta bagaimana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi. Pengumpulan data primer melalui kuesioner akan dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas. Dilakukannya kedua pengujian tersebut guna memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel secara tepat dan memperoleh hasil yang konsisten.

Selain itu, analisis asumsi klasik juga diterapkan dalam penelitian ini guna memastikan bahwa data yang digunakan sesuai dengan kriteria *Best Linear Unbiased*

Estimator (BLUE). Jenis analisis yang dilakukan mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas. Penelitian ini juga memanfaatkan software statistik STATA versi 17 untuk mendukung pengujian hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Setiap Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	r_{tabel}	r_{hitung}	<i>Sig.</i>	Keterangan
X1_PA	X1_PA1	0,195	0,9722	0,0000	Valid
	X1_PA2	0,195	0,9750	0,0000	Valid
	X1_PA3	0,195	0,9525	0,0000	Valid
	X1_PA4	0,195	0,7956	0,0000	Valid
X2_SDM	X2_SDM1	0,195	0,9199	0,0000	Valid
	X2_SDM2	0,195	0,9140	0,0000	Valid
	X2_SDM3	0,195	0,9169	0,0000	Valid
	X2_SDM4	0,195	0,6934	0,0000	Valid
	X2_SDM5	0,195	0,4917	0,0000	Valid
X3_PT	X3_PT1	0,195	0,9525	0,0000	Valid
	X3_PT2	0,195	0,9525	0,0000	Valid
	X3_PT3	0,195	0,9492	0,0000	Valid
	X3_PT4	0,195	0,4479	0,0000	Valid
	X3_PT5	0,195	0,4998	0,0000	Valid
Z_N	Z_N1	0,195	0,9342	0,0000	Valid
	Z_N2	0,195	0,8259	0,0000	Valid
	Z_N3	0,195	0,8500	0,0000	Valid
	Z_N4	0,195	0,9296	0,0000	Valid
Y_SAK	Y_SAK1	0,195	0,5498	0,0000	Valid
	Y_SAK2	0,195	0,9540	0,0000	Valid
	Y_SAK3	0,195	0,9540	0,0000	Valid
	Y_SAK4	0,195	0,9594	0,0000	Valid
	Y_SAK5	0,195	0,8576	0,0000	Valid

Sumber: Data Olah (2024)

Setelah dilakukan pengujian, ditemukan bahwa setiap indikator pernyataan yang mewakili pemahaman akuntansi (X1), kualitas sumber daya manusia (X2), pemanfaatan teknologi (X3), niat (Z), dan implementasi SAK EMKM (Y) memiliki nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} . Selain itu, setiap indikator pernyataan juga memperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,0000. Merujuk pada hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa setiap indikator pernyataan pada variabel penelitian yang digunakan memenuhi kriteria uji validitas karena memperoleh nilai *Sig.* yang lebih kecil daripada 0,05 serta nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} .

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman Akuntansi (X1)	0,9447	Reliabel
Kualitas sumber daya manusia (X2)	0,8559	Reliabel
Pemanfaatan teknologi (X3)	0,8489	Reliabel
Niat (Z)	0,9042	Reliabel
Implementasi SAK EMKM (Y)	0,9124	Reliabel

Sumber: Data Olah (2024)

Setelah dilakukan pengujian, ditemukan bahwa setiap variabel yang diuji memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar daripada 0,60. Merujuk pada hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan setiap variabel yang diuji telah memenuhi kriteria uji reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Joint test Adj chi2(2)	Prob>chi2
res	100	0.6486	0.1733	2.11	0.3474

Sumber: Data Olah (2024)

Setelah dilakukan pengujian, ditemukan bahwa nilai *Prob>chi2* sebesar 0,3474. Merujuk pada hasil penelitian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi dengan normal karena memperoleh nilai *Prob>chi2* yang lebih besar daripada 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
x1_pa	1.48	0.673697
x2_sdm	5.37	0.186314
x3_pt	5.28	0.189511
z_n	2.46	0.406859
Mean VIF		3.65

Sumber: Data Olah (2024)

Setelah dilakukan pengujian, ditemukan bahwa setiap variabel yang diuji memperoleh nilai VIF kurang dari 10. Merujuk pada hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa variabel diuji tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

chi2(1)	=	0.03
Prob > chi2	=	0.8657

Sumber: Data Olah (2024)

Setelah dilakukan pengujian, ditemukan bahwa setiap variabel yang diuji memperoleh nilai $Prob > chi^2$ sebesar 0,8657. Merujuk pada hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa variabel yang diuji tidak memiliki masalah heteroskedastisitas karena memperoleh nilai $Prob > chi^2$ yang lebih besar daripada 0,05.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Regresi	Persamaan	R-squared	Adj R-squared
Persamaan I	$Y_SAK = \beta_1 X1_PA + \beta_2 X2_SDM + \beta_3 X3_PT + \epsilon_1$	0,8859	0,8823
Persamaan II	$Y_SAK = \beta_4 X1Z + \beta_5 X2Z + \beta_6 X3Z + \epsilon_2$	0,9146	0,9119

Sumber: Data Olah (2024)

Setelah dilakukan pengujian, ditemukan bahwa model regresi persamaan I memiliki *Adj R-squared* sebesar 0,8823. Artinya pemahaman akuntansi (X1), kualitas sumber daya manusia (X2), dan pemanfaatan teknologi (X3) mampu menjelaskan implementasi SAK EMKM (Y) sebesar 88,23%. Sebesar 11,77% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Sedangkan, pada model regresi persamaan II memiliki *Adj R-squared* sebesar 0,9119. Artinya dengan penambahan niat (Z) sebagai variabel moderasi, *Adj R-Squared* mengalami peningkatan sebesar 2,96% menjadi 91,19%. Sebesar 8,81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model Regresi	Persamaan	F _{hitung}	Sig.
Persamaan I	$Y_SAK = \beta_1 X1_PA + \beta_2 X2_SDM + \beta_3 X3_PT + \epsilon_1$	248,34	0,0000
Persamaan II	$Y_SAK = \beta_4 X1Z + \beta_5 X2Z + \beta_6 X3Z + \epsilon_2$	342,64	0,0000

Sumber: Data Olah (2024)

Setelah dilakukan pengujian, ditemukan bahwa implementasi SAK EMKM (Y) dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh pemahaman akuntansi (X1), kualitas sumber daya manusia (X2), dan pemanfaatan teknologi (X3). Hal ini karena model persamaan I memperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,0000 yang lebih kecil daripada 0,05. Selain itu, implementasi SAK EMKM (Y) juga dipengaruhi secara bersama-sama oleh interaksi niat (Z) dengan pemahaman akuntansi (X1), kualitas sumber daya manusia (X2), dan pemanfaatan teknologi (X3). Hal ini karena model persamaan II juga memperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,0000 yang lebih kecil daripada 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji t Model Regresi Persamaan I

y_sak	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
x1_pa	.2523813	.0449146	5.62	0.000	.1632265 .341536
x2_sdm	.5858967	.0907321	6.46	0.000	.4057948 .7659985
x3_pt	.4229229	.0843219	5.02	0.000	.2555453 .5903005
_cons	-4.620978	.8054434	-5.74	0.000	-6.219771 -3.022186

Sumber: Data Olah (2024)

Setelah dilakukan pengujian, ditemukan bahwa pemahaman akuntansi (X1) memperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000 dengan nilai *coefficient* sebesar 0,2523813. Merujuk pada hasil pengujian tersebut, H1 pada penelitian ini dinyatakan diterima karena nilai *Sig.* yang diperoleh lebih kecil daripada 0,05. Temuan dari penelitian ini mendukung temuan yang diperoleh Anjani & Saharsini (2022), Manalu et al. (2023), dan Parhusip & Herawati (2020) yang menemukan bahwa implementasi SAK EMKM dapat dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman akuntansi yang baik dapat meningkatkan peluang pelaku UMKM untuk mengadopsi SAK EMKM (Anjani & Saharsini, 2022; Manalu et al., 2023; Novatiani et al., 2023; Parhusip & Herawati, 2020).

Setelah dilakukan pengujian, ditemukan bahwa kualitas sumber daya manusia (X2) memperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000 dengan nilai *coefficient* sebesar 0,5858967. Merujuk pada hasil pengujian tersebut, H2 pada penelitian ini dinyatakan diterima karena nilai *Sig.* yang diperoleh lebih kecil daripada 0,05. Temuan dari penelitian ini mendukung temuan yang diperoleh Rismawandi et al. (2022) dan Siswanti & Suryati (2020) yang menemukan bahwa implementasi SAK EMKM bisa dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Hal ini karena sumber daya manusia yang berkualitas seperti memiliki pemahaman mengenai akuntansi dan SAK EMKM dapat mendorong UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM (Agustini & Aprila, 2023; Hartini, 2022; Rismawandi et al., 2022; Siswanti & Suryati, 2020). Dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan juga akurat dan andal (Agustini & Aprila, 2023; Hartini, 2022; Rachmania et al., 2024; Rismawandi et al., 2022; Siswanti & Suryati, 2020).

Setelah dilakukan pengujian, ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi (X3) memperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000 dengan nilai *coefficient* sebesar 0,4229229. Merujuk pada hasil pengujian tersebut, H3 pada penelitian ini dinyatakan diterima karena nilai *Sig.* yang diperoleh lebih kecil daripada 0,05. Temuan dari penelitian ini mendukung temuan yang diperoleh Afi et al. (2020) dan Azizah & Wildania (2023)

yang menemukan bahwa implementasi SAK EMKM dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan keberhasilan implementasi SAK EMKM secara optimal dan peningkatan kualitas laporan keuangan adalah dengan pemanfaatan teknologi yang efektif (Azizah & Wildania, 2023).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H1 sampai dengan H3 sejalan dengan *human capital theory*. Menurut *Human Capital Theory*, peningkatan produktivitas dapat dicapai secara signifikan (Ruwanti et al., 2022). Salah satunya dengan melakukan investasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui keikutsertaan pada berbagai program pelatihan dan pendidikan tertentu (Ruwanti et al., 2022). Pemahaman akuntansi (X1), kualitas sumber daya manusia (X2), dan pemanfaatan teknologi (X3) dapat dicapai dengan program pelatihan dan pendidikan (Ruwanti et al., 2022).

Tabel 10. Hasil Uji t Model Regresi Persamaan II

y_sak	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
x1z	-.0040305	.0024669	-1.63	0.106	-.0089272 .0008662
x2z	.0262899	.0053294	4.93	0.000	.0157112 .0368686
x3z	.0210381	.0051292	4.10	0.000	.0108567 .0312196
_cons	5.263674	.3587842	14.67	0.000	4.551493 5.975855

Sumber: Data Olah (2024)

Setelah dilakukan pengujian, ditemukan bahwa interaksi antara pemahaman akuntansi (X1) dengan niat (Z) memperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000 dengan nilai *coefficient* sebesar -0,0040305. Merujuk pada hasil pengujian tersebut, H4 pada penelitian ini dinyatakan ditolak karena nilai *Sig.* yang diperoleh lebih besar daripada 0,05. Artinya niat (Z) memperlemah pengaruh pemahaman akuntansi (X1) terhadap implementasi SAK EMKM (Y). Oleh karena itu, H4 pada penelitian ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman akuntansi yang baik adalah faktor penting untuk menerapkan SAK EMKM secara efektif, niat yang kuat justru dapat melemahkan pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM. Selain itu, hasil penelitian ini bertentangan dengan *Theory of Planned Behavior* yang mengemukakan adanya keinginan yang kuat untuk bertindak akan meningkatkan kemungkinan orang tersebut untuk merealisasikan tindakan tersebut (Embu et al., 2024; Junaidi et al., 2023; Rismawandi et al., 2022; Wardani & Hartanto, 2022).

Setelah dilakukan pengujian, ditemukan bahwa interaksi antara kualitas sumber daya manusia (X2) dengan niat (Z) memperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000 dengan nilai

coefficient sebesar 0,0262899. Merujuk pada hasil pengujian tersebut, H5 pada penelitian ini dinyatakan diterima karena nilai *Sig.* yang diperoleh lebih kecil daripada 0,05. Artinya niat (Z) memperkuat pengaruh kualitas sumber daya manusia (X2) terhadap implementasi SAK EMKM (Y). Oleh karena itu, H5 pada penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa niat yang kuat dapat mendorong pelaku UMKM untuk mempekerjakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, UMKM dapat memanfaatkan keterampilan, pengalaman, dan kapasitas sumber daya manusia tersebut secara optimal terutama dalam hal implementasi SAK EMKM (Agustini & Aprila, 2023; Rismawandi et al., 2022; Siswanti & Suryati, 2020).

Setelah dilakukan pengujian, ditemukan bahwa interaksi antara pemanfaatan teknologi (X3) dengan niat (Z) memperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000 dengan nilai *coefficient* sebesar 0,0210381. Merujuk pada hasil pengujian tersebut, H6 pada penelitian ini dinyatakan diterima karena nilai *Sig.* yang diperoleh lebih kecil daripada 0,05. Artinya niat (Z) memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi (X3) terhadap implementasi SAK EMKM (Y). Oleh karena itu, H6 pada penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa niat yang kuat dapat mendorong pelaku UMKM untuk lebih terbuka dalam mengeksplorasi penggunaan teknologi, memperkuat kemampuannya untuk mendukung pengumpulan data, pelaporan, serta penyajian informasi keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H5 dan H6 mendukung *Theory of Planned Behavior*. Adanya keinginan yang kuat untuk bertindak akan meningkatkan kemungkinan orang tersebut untuk merealisasikan tindakan tersebut (Embu et al., 2024; Junaidi et al., 2023; Rismawandi et al., 2022; Wardani & Hartanto, 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa niat hanya akan terwujud jika tindakan berada dalam kendali orang tersebut karena ia yang dapat memutuskan untuk melaksanakannya atau tidak (Embu et al., 2024; Junaidi et al., 2023; Rismawandi et al., 2022; Wardani & Hartanto, 2022).

4. SIMPULAN

Merujuk pada temuan pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa pemahaman akuntansi dapat mendorong para pelaku UMKM dalam mengimplementasi SAK EMKM (Anjani & Saharsini, 2022; Manalu et al., 2023; Novatiani et al., 2023;

Parhusip & Herawati, 2020). Hal ini karena penerapan SAK EMKM memerlukan kemampuan dasar untuk memahami prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan yang benar (Anjani & Saharsini, 2022; Manalu et al., 2023; Novatiani et al., 2023; Parhusip & Herawati, 2020). Selanjutnya, kehadiran sumber daya manusia yang kompeten juga dapat mempermudah UMKM dalam menerapkan SAK EMKM (Agustini & Aprila, 2023; Hartini, 2022; Rismawandi et al., 2022; Siswanti & Suryati, 2020). Hal ini karena sumber daya manusia tersebut memiliki kompetensi dalam memahami, mengikuti, serta mengimplementasikan standar akuntansi yang telah ditetapkan (Agustini & Aprila, 2023; Hartini, 2022; Rismawandi et al., 2022; Siswanti & Suryati, 2020).

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi akuntansi yang sesuai dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan (Afi et al., 2024; Ruwanti et al., 2022; Wulandari & Arza, 2022). Sehingga dapat mempercepat dan mempermudah implementasi SAK EMKM. Dengan teknologi yang memadai, entitas dapat menyusun laporan keuangan yang akurat dan konsisten sesuai standar (Afi et al., 2024; Ruwanti et al., 2022; Wulandari & Arza, 2022). Selain itu, niat yang kuat juga menjadi pendorong bagi pelaku UMKM untuk mempekerjakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memanfaatkan teknologi secara optimal (Embu et al., 2024; Junaidi et al., 2023; Lestari, 2021; Rismawandi et al., 2022; Wardani & Hartanto, 2022). Namun, niat yang kuat justru melemahkan pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM.

Keterbatasan pada penelitian ini yakni jumlah sampel yang terbatas, yang dapat menyebabkan hasilnya tidak sepenuhnya mencerminkan populasi yang lebih besar. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencakup sampel yang lebih banyak. Sehingga hasilnya dapat memberikan representasi yang lebih baik dan dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Sebagai tambahan, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan desain penelitian yang lebih bervariasi dengan menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi implementasi SAK EMKM.

5. DAFTAR PUSTAKA

Afi, S. N., Maslichah, M., & Rudhiningtyas, D. A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Malang Raya. *Jurnal*

Ilmiah Riset Akuntansi, 13(01), 116–124.

- Agustini, S., & Aprila, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implmentasi Sak Emkm Pada Umkm di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (JIMEA)*, 7(3), 1499–1516. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3552>
- Anjani, S. P., & Saharsini, A. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Batik Di Surakarta. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 558–569. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.257>
- Azizah, N., & Wildania, N. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi Pelaku Usaha UMKM dan Pemahaman SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Empiris Pada UMKM Kecamatan Wonokromo Surabaya). *Doctoral Dissertation, Wijaya Kusuma Surabaya University*.
- Bappeda. (n.d.). *UMKM Pontianak Berkembang Pesat*. Retrieved September 6, 2024, from <https://bappeda.pontianak.go.id/berita/umkm-pontianak-berkembang-pesat>
- Darmasari, L. B., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha e-ISSN: 2614-1930*, 11(2), 136–146. <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i2.25932>
- Darono, A. (2021). *Insentif Pajak untuk Menekan Dampak Buruk Pandemi COVID-19 Berlanjut di Tahun 2021*. Kemenkeu. <https://pen.kemenkeu.go.id/in/post/insentif-pajak-untuk-menekan-dampak-buruk-pandemi-covid-19-berlanjut-di-tahun-2021>
- Data, S. (2024, August). *Satu Data Kota Pontianak | Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Pontianak*. <https://satudata.pontianak.go.id/dataset/data-jumlah-umkm-di-kota-pontianak>
- Dewi, L. G. K., Dewi, N. L. P. S., & Ayu, P. C. (2020). *Buku Ajar Teori Akuntansi* (D. N. S. Werastuti (ed.)). UD Surya Grafika.
- Didied, N. M., Rahman, A., & Kholid, M. N. (2024). Determinants: implementation of SAK EMKM financial accounting standards for MSMEs. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 13(5), 684–697. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i5.3498>
- Embu, A. S., Herdi, H., & Lamawitak, P. L. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Kelurahan Kota Uneng. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 336–359. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.813>
- Fitriyani, E., & Darisman, M. (2022). *Cerita Korban PHK, Terjun Bikin UMKM hingga Raup Omzet Puluhan Juta | kumparan.com*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/cerita-korban-phk-terjun-bikin-umkm-hingga-raup-omzet-puluhan-juta-1xUr1S4Epoa/full>

- Hamzani, U., & Achmad, D. (2018). Accounting and Finance Review Bankruptcy Prediction: SMEs Case Study in Pontianak, Indonesia. *Accounting and Finance Review*, 3(1), 9–15. www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html
- Hartini, S. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Proses Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM di Kabupaten Pati (Tahun 2020-2021)*. http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/27882%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/27882/1/31401800166_fullpdf.pdf
- Indonesia, C. (2024). *Angka PHK Terus Naik, Sudah 46.240 Buruh Jadi Korban per Agustus 2024*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240903063624-92-1140313/angka-phk-terus-naik-sudah-46240-buruh-jadi-korban-per-agustus-2024>
- Indraini, A. (2024). *OJK Bakal Terbitkan Aturan Kemudahan Pinjaman Bagi UMKM*. Detik Finance. <https://finance.detik.com/moneter/d-7541438/ojk-bakal-terbitkan-aturan-kemudahan-pinjaman-bagi-umkm>
- Januari, T. P., Maulidia, R., & Desyana, G. (2024). Implementation Of Financial Accounting Standards For Micro, Small And Medium-Sized Entities (SAK EMKM) On F & B MSMEs In Pontianak. *Jurnal Ekonomi*, 13(03), 1830–1844. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03>
- Junaidi, A., Yuniarti, R., & Vitri, C. L. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK-EP Pada Umkm di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 3, 214–223. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/sneba/issue/view/253>
- Koto, F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm. In *Universitas Jambi*.
- Krisna, A. D., & Purwanti, L. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 97–107.
- Kusumasari, K. Dela, & Diatmika, I. P. G. (2022). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Pendidikan, Umur Usaha dan Motivasi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Tabanan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03), 843–855.
- Lasmi, S., Rusmita, S., & Ikhsan, S. (2024). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Teh Poci Siantan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 7(2), 103–111.
- Lestari, M. W. (2021). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi EMKM dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi*.
- Majid, N., Nurjanah, Y., & Gusdiani, R. (2021). Penyusunan Standar Laporan Keuangan EMKM Untuk Pengajuan Kredit Pinjaman Kepada Perbankan Pada Perusahaan Alif Production. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 241–252. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1341>

- Manalu, B. S., Hamidi, H., & Siregar, Y. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM dan Motivasi Kerja Terhadap Implementasi SAK EMKM di Kecamatan Sagulung. *Jurnal Equilibria*, 10(2), 144–156.
- Namira, A., Azmi, I. N., & Indah, D. P. (2024). Implementasi Sak Emkm Pada UMKM di Kota Pontianak (Studi Kasus Pada FT Laundry). *Jurnal Akbis*, 8(2).
- Nopangga, K., Surono, S., K. E. N., Sari, F., & Aziz, T. (2021). Analysis of the Implementation of EMKM Financial Accounting Standards in the Preparation of Financial Reports on MSMEs, Micro, Small and Medium Entities (Case Study of Strawberry Delight in Cirebon City). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3), 1278–1290. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Novatiani, R. A., Sari, D., Nuryaman, Asikin, B., Yuniarti, R., & Novianto, R. A. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Survei pada UMKM Kuliner di Kota Bandung). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 7(1), 113–119. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.777>
- Nugraheny, D. E., & Setuningsih, N. (2024). *Jokowi: Jumlah UMKM Kita 65 Juta dan Penyerapan Tenaga Kerja 97 Persen*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2024/03/07/16040301/jokowi-jumlah-umkm-kita-65-juta-dan-penyerapan-tenaga-kerja-97-persen>
- Nurhidayanti, F. (2019). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Latar Belakang Pendidikan Pemilik, Umur Usaha, Dan Persepsi Kemudahan Umkm Terhadap Implementasi Sak-Emkm Pada Umkm Di Kecamatan Kramat Kab Tegal. In *Universitas Pancasakti Tegal*.
- Parhusip, K., & Herawati, T. D. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1–21.
- Patricia, S. (2020). *Terkena PHK, Mereka Kini Bangkit Menjadi Pelaku Usaha*. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2020/11/14/terkena-phk-mereka-kini-bangkit-menjadi-pelaku-usaha>
- Rabianti, R., & Heniwati, E. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Bengkel Motor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 7(2).
- Rachmania, D. A., Nurfauziah, T., & Desyana, G. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 8(4), 750–762. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v8i4.1636>
- Rahardyan, A. (2022). Dear UMKM, Benahi Pencatatan Keuangan Biar Pengajuan KUR Lancar. *Bisnis.Com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20220202/55/1496085/dear-umkm-benahi-pencatatan-keuangan-biar-pengajuan-kur-lancar>

- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner*, 6(1), 580–592. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.608>
- Riyanti, B., & Pramono, J. (2022). Improving The Implementation Of SAK EMKM Through Provision Of SAK EMKM Socialization, Accounting Training And Accounting Understanding. *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 7(2), 144–153. <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>
- Ruwanti, G., Syahdan, S. A., Lisdayanti, L., & Boedi, S. (2022). Implementasi SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah di UMKM Kota Banjarmasin. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3237–3250. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1036>
- Sianipar, R. S. D. P., Rifa, W. D., & Haryono, H. (2024). Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Studi Kasus di Kota Pontianak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 177–184.
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434–447. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.149>
- Wardani, R. P., & Hartanto, S. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK-EMKM pada UMKM Anggota CU Prima Danarta. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 89–102.
- Wati, M. S. S. (2021). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris UMKM di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). In *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau*.
- Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 465–481. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.535>